

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Spiritualitas

1. Definisi spiritualitas

Spiritualitas adalah sikap batin yang merespon pengalaman dan perkembangan hidup dengan mengacu pada tradisi dan agama.¹ Spiritualitas Kristen yang sejati adalah keberadaan seseorang yang berada dalam hubungan yang benar dengan Tuhan, dengan sesama dan ciptaan yang lainnya. Sebagai orang Kristen kita berbicara tentang apa yang harus terjadi, dan mengacu pada apa yang dinyatakan oleh firman Tuhan.²

Spiritualitas bukan hanya tentang kata-kata atau beberapa kebiasaan, tetapi juga tentang seluruh arah kehidupan yang tercermin dalam pikiran, kata-kata atau tindakan. Spiritualitas adalah arah kepribadian seseorang, spiritualitas menjadi nyata dalam cita-cita, dalam kekuatiran, dalam suka dan duka. Spiritualitas Kristen adalah sikap batin yang berusaha menghidupi iman sesuai dengan firman Tuhan yang hidup. Spiritualitas Kristen mencari dan menghayati kehadiran dan aktivitas Tuhan di dunia ini.³ Spiritualitas menurut para ahli :

- a. Brake mengatakan bahwa, spiritualitas harus terus bertumbuh di dalam Kristus. Semangat dalam hidup harus datang dari dalam diri. Andrey mengatakan bahwa sebagai orang yang beriman pasti punya waktu untuk berdoa, waktu untuk

¹Einar M Sitompul, *Gereja menyikapi perubahan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 42.

²Rahmiati Tanudjaja, *Spiritualitas Kristen & Apologetika Kristen* (Malang: Literatur Saat, 2018), 19.

³B.F. Drewes dan Julianus Mojau, *Apa Itu Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 28-29.

bersekutu dengan Tuhan, bahkan harus memiliki waktu untuk mempraktekan iman itu dalam kehidupan. Jika hal ini sudah dilakukan maka secara pasti akan mengalami pertumbuhan menjadi manusia seutuhnya di dalam Kristus.⁴

- b. Parks menggambarkan spiritualitas sebagai sebuah pencarian pribadi untuk menjadi lebih baik, transenden, menyadari keseluruhan jiwa, mencari tujuan serta memahami iman sebagai yang menghidupkan intisari pada hidup.

Spiritualitas Kristen selalu mendorong orang Kristen untuk melihat ke luar diri mereka sendiri. Kekristenan rohani memandang dunia sebagai tempat di mana tindakan-tindakan penting Tuhan terjadi. Dan tindakan Tuhan ini akan memuncak pada kedatangan Kristus.⁵

Maka penulis menyimpulkan bahwa spiritualitas Kristen yakni bagaimana sikap seseorang sebagai orang yang percaya dalam menghayati iman kepercayaan kepada Tuhan, dan bagaimana seharusnya keberadaan seseorang tahu akan membangun relasi dengan Tuhan, diri sendiri bahkan sesama.

2. Pertumbuhan spiritualitas

Menurut Drewes dan Mojao, spiritualitas Kristen merupakan sikap dalam berjuang untuk menghayati iman sesuai dengan firman Allah yang hidup. Mereka juga mengatakan bahwa spiritualitas Kristen mengarahkan setiap pengikut Kristus untuk hidup mengarah pada damai sejahtera Allah dan pengharapan akan Allah di tengah penderitaan dunia. Drewes dan Mojao mengatakan ada tiga komponen pembentukan

⁴Andrew Brake, *Spiritual Formation* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 215,216.

⁵Simon Chan, *Spiritual Theology 2* (Jogjakarta: Andi, 2002), 89.

spiritualitas Kristen, yang pertama adalah doa yang jujur, kemudian pergumulan penuh kasih dan karunia, dan pergaulan yang teratur.⁶

Di dalam bukunya yang berjudul *selamat menabur*, Ismail memberi penjelasan bahwa bertumbuh berarti mengalami perubahan atau kemajuan secara bertahap menuju ke arah yang lebih baik. Semakin bertumbuh maka akan semakin berhikmat, semakin seseorang dewasa harus berkembang secara fisik dan mental. Bertumbuh bukan hanya pada pertumbuhan fisik akan tetapi bertumbuh secara roh, mempunyai makna lebih mengenal Allah, lebih mengasihi dan mentaati Allah.⁷

Murray juga memberikan pendapat bahwa, orang Kristen harus terus bertumbuh, dan membuang segala sesuatu yang menghambat pertumbuhan kehidupan barunya. Setiap orang percaya harus menyerahkan segenap hati tanpa dibagi-bagi untuk kehidupan yang baru, memiliki dan memenuhi kehidupan baru agar dalam kehidupannya dapat bertumbuh dengan leluasa tanpa terhambat suatu apa pun. Murray juga mengatakan bahwa orang yang memiliki iman harus memiliki waktu untuk berdoa, waktu bersekutu dengan Tuhan, bahwan harus memiliki waktu untuk mempraktekkan iman itu. Lambat namun pasti setiap orang yang hidupnya bertumbuh dalam Kristus akan mengalami pertumbuhan yang seutuhnya di dalam Krisstus.⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan spiritualitas akan semakin bertumbuh secara seutuhnya dalam Kristus jika kita terus meningkatkan hubungan kita dengan Tuhan, pertumbuhan spiritualitas secara utuh akan tercapai apabila setiap orang selalu bertekun dalam berdoa, dalam merenungkan

⁶B.F. Drewes dan Julianus Mojau, *Apa Itu Teologi*, 29,30.

⁷Andar Ismail, *Selamat Menabur* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 74,75.

⁸Andrey Murray, *Membina Iman* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001), 215,216.

firman Allah, dan bagaimana setiap orang mempraktekkan iman mereka secara nyata dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga pertumbuhan spiritualitas nyata terjadi secara seutuhnya di dalam Kristus.

3. Aspek-Aspek Pertumbuhan Spiritualitas Anak Sekolah Minggu

Pertumbuhan Spiritualitas dapat dilihat dari bagaimana kehidupan anak di dalam kehidupannya, pertumbuhan itu dapat dilihat dari bagaimana seseorang bertekun dalam membaca dan merenungkan kebenaran Firman Tuhan dan bagaimana seseorang dapat mengekspresikan iman dalam kehidupannya, sehingga dapat menjadi seperti Kristus dan bertumbuh di dalam iman. Ada tiga aspek menurut Tanudjaja, untuk melihat tingkat pertumbuhan spiritualitas seseorang, diantaranya yaitu sebagai berikut :

a. Takut akan Tuhan (Hubungan dengan Tuhan)

Dari segi ini dapat dilihat bagaimana seseorang menerima Tuhan Yesus dan membangun komunikasi dan tingkatan spiritual dengan Tuhan yang dilihat dari bagaimana dalam kehidupannya rajin berdoa, rajin beribadah, dan rajin dalam membaca firman Tuhan dan mengaplikasikannya di dalam kehidupannya.

b. Tindakan yang mencerminkan Sifat Allah (Melakukan perintah Tuhan)

Setiap orang yang hidup dengan mencerminkan sifat Allah tentu orang itu memiliki hubungan yang baik dengan Allah. perintah Tuhan itu adalah tetap berada di dalam hidup setiap orang yang percaya.

c. Melalui sikap sosial yang menekankan kebersamaan serta kesejahteraan yang tercermin pada ikatan kekeluargaan antar sesama, peka terhadap kesejahteraan orang lain dan juga terhadap ciptaan yang lain, pertumbuhan spiritualitas tidak hanya dilihat dari hubungan dengan Tuhan akan tetapi dapat juga dilihat dari hubungan dengan sesama.

d. Etika keagamaan (sifat dalam kehidupan)

Melalui hal ini dapat terlihat bagaimana pertumbuhan spiritual seseorang, terlihat dari ketaatan seseorang pada etika dan moral, jujur, dapat dipercaya, sopan. Jadi melalui hal ini dapat menjelaskan bahwa sepenuhnya seseorang sadar akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang terlihat atau tercermin melalui sikap sehari-hari.⁹

4. Faktor yang mempengaruhi spiritual

Menurut Taylor, Lemone dan Lilis, Craven dan Hirnle, yang dikutip Hapidin faktor yang dapat mempengaruhi spiritualitas anak yaitu :

- a. Pertimbangan tahap perkembangan, berdasarkan dari hasil penelitian terhadap anak dengan empat agama yang berbeda, ditemukan bahwa mereka memiliki persepsi tentang Tuhan dan bentuk doa berbeda sesuai dengan usia, jenis kelamin, agama dan kepribadian anak.
- b. Keluarga, keluarga juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi spiritualitas anak. Keluarga merupakan lingkungan terdekat yang memang memiliki peluang yang besar akan perkembangan spiritual anak, karena pengalaman pertama anak dalam mempersepsikan kehidupan di dunia itu dari lingkungan terdekatnya.
- c. Faktor pembawaan, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak sendiri, faktor ini terkadang bisa mempengaruhi spiritual anak karena dengan kebiasaan yang berasal dari dalam dirinya sehingga bisa mempengaruhi spiritualnya.

⁹Rahmiati Tanudjaja, "Anugerah Demi Anugerah dalam Spiritualitas Kristen yang Sejati," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 2 (20 Oktober 2002): 180,181, <https://doi.org/10.36421/veritas.v3i2.91>.

- d. Faktor lingkungan, faktor ini juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi spiritual anak karena dari lingkungan anak hidup tentu akan ada perubahan sesuai dengan situasi lingkungan hidup yang bisa saja berdampak pada spiritualitas anak.

10

5. Cara mengembangkan spiritualitas anak

Gereja yang berkembang dan bertumbuh merupakan gereja yang mampu mengembangkan anggota jemaatnya secara baik serta mendorong anggota jemaatnya menggunakan karunia roh dalam pelayanannya. olehnya itu setiap kaum awamnya termasuk anak-anak sekolah minggu terlibat dalam menumbuhkan dan mengembangkan gerejanya. Guru sekolah minggu atau pembimbing harus berkualitas dalam membimbing anak-anak sekolah minggu sebagai generasi penerus yang handal dalam mewujudkan gereja yang bertumbuh dan kokoh.

Pembinaan dan pendidikan sangat penting untuk membentuk spiritualitas anak yang baik dan kokoh. Dalam mengembangkan spritualitas anak, guru sekolah minggu harus memiliki kualitas dalam menyampaikan pengajarannya dengan kreatif dan tentunya harus memiliki sikap hidup atau keteladanan yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam pengajaran. Kerja sama antar gereja dan orang tua anak sangat diperlukan dalam membina, mendidik dan mengajar firman Tuhan untuk spiritualitas yang baik, yang kuat dan menjadi generasi yang handal di tengah perkembangan zaman.

11

B. Kajian Teologis Tentang Spiritualitas

1. Dasar alkitabiah tentang spiritualitas

¹⁰Hapidin, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," 2011.

¹¹<http://coretangichalm.blogspot.com/2018/03/kualitas-guru-sekolah-minggu-dalam.html?m=1> diakses pada tanggal, 23 Maret 2022,20.53

Di dalam Alkitab yang adalah firman Tuhan, kita dapat melihat beberapa tokoh-tokoh yang dalam hidupnya mencerminkan sikap kehidupan spiritualitas. Kehidupan tokoh-tokoh Alkitab ini dapat dijadikan sebagai contoh atau teladan kehidupan spiritualitas. Di dalam perjanjian lama teladan kehidupan spiritualitas dapat dilihat dalam kehidupan Abraham yang terdapat dalam kitab kejadian 12. Di dalam kitab kejadian Abraham diceritakan sebagai salah satu tokoh yang taat terhadap Tuhan. Nyata dilihat ketika Abraham dipanggil oleh Allah untuk keluar meninggalkan negerinya, keluar meninggalkan rumah bapanya dan pergi ke suatu negeri yang belum ia ketahui pasti. Ketaatan Abraham akan perintah Allah ini, walaupun dia sama sekali belum mengetahui kemana ia pergi akan tetapi karena Allah yang berfirman kepadanya dia tetap taat dan mengikuti perintah Allah dan mengingukiti panggilan Allah.¹²

Teladan kehidupan spiritual dari Abraham kembali bisa dilihat di dalam kitab kejadian 22 tentang bagaimana Allah menguji kesetiaan Abraham. Abraham dipanggil untuk mempersembahkan anak satu-satunya yakni Ishak kepada Allah, dan tanpa ragu Abraham benar-benar membawa anaknya untuk dipersembahkan kepada Allah karena Abraham yakin bahwa Tuhan akan sanggup membangkitkan anaknya dari kematian, dan dari kesetiaan Abraham itu Allah memberikan pengganti yaitu domba jantan sebagai ganti Ishak. Allah menguji Abraham bukan untuk membuatnya jatuh tetapi untuk memperdalam kapasitasnya untuk taat kepada Allah.¹³

Di dalam Perjanjian Baru juga terdapat tokoh-tokoh yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan spiritualitas. Salah satu tokoh yang menggambarkan kehidupan

¹²*Alkitab Penuntun, Hidup Berkelimpahan* (Gandum Mas, 2016), 31.

¹³*Alkitab Penuntun, Hidup Berkelimpahan*, 53.

spiritualitas yaitu Paulus dalam kehidupannya, Paulus merupakan tokoh yang meruoakan seorang pembenci Tuhan dalam kehidupannya, akan tetapi setelah berjumpa dengan Tuhan di dalam perjalanannya menuju ke Damsyik dia menjadi seorang yang benar-benar percaya akan Allah. dalam kitab kisah rasul diceritakan bagaimana perjalanan paulus dalam memberitakan injil di Roma, Paulus yang dulunya adalah pembenci umat Tuhan akan tetapi dia menjadi orang yang begitu rendah hati dan menyebut dirinya sebagai seorang yang diutus setelah bertemu dengan Tuhan. Dalam surat yang ia kirimkan ke roma membuktikan bahwa Paulus tidak hanya beriman tetapi dia mempunyai iman yang taat terhadap Tuhan.

Dalam perjalanan kehidupan Rasul Paulus dapat memberikan sebuah pelajaran, sebuah teladan bahwa siapa pun, dalam situasi apapun semua orang dapat berserah kepada Allah dan ketika seseorang telah menyadari bahwa dia telah menerima karya penebusan Yesus Kristus tentu dia akan taat dalam iman. Seperti Paulus yang awalnya adalah seorang yang menganiaya umat Tuhan, akan tetapi setelah dia berjumpa dengan Allah, dia menerima karya penebusan itu dan sepenuhnya berkomitmen untuk menjadi pelayan Allah dalam hidup.

Tokoh yang juga dapat menjadi teladan kehidupan spiritualitas anak yaitu kisah masa kecil yesus yang di ceritakan di dalam injil Lukas 2:41-52. Injil Lukas menggambarkan kemanusiaan Yesus secara murni, dalam Injil ini mengisahkan tentang masa kecil Tuhan Yesus Kristus, yaitu saat Yesus berumur 12 tahun. Dalam kitab ini keteladanan Yesus dapat dilihat bagaimana sebagai anak-anak, Ia bertumbuh secara fisik dan rohani. Dalam kisah Yesus, Dia memberikan teladan bagaimana seharusnya anak-anak menghormati orang tuanya dengan sikap yang benar, bagaimana sebagai anak

harus lebih mendekatkan diri kepada Allah baik melalui persekutuan di rumah Allah atau dengan selalu bertindak sesuai isi Firman Tuhan.¹⁴

2. Dasar Alkitabiah Spiritualitas Anak dalam PL dan PB

Heath mengemukakan bahwa setiap anak yang sudah ataupun belum percaya, sangat berharga dimata Tuhan. Dalam bukunya Stanley mengatakan bahwa rahasia sukses yang pertama dalam pelayanan rohani adalah sikap dan dasar dari pelayanan. Dalam hal ini Stanley mengutip sebuah ayat alkitab dari injil matius yang menjelaskan mengenai bagaimana Yesus menegur orang-orang yang menghalangi setiap anak-anak untuk datang kepadanya.¹⁵

Dalam mendidik anak, orang tua tidak seharusnya lupa bahwa kemampuan intelek saja tidak akan mengarahkan pertumbuhan kepribadian anak, apalagi mengubah atau mempengaruhinya. Anak memiliki aspek emosional, spiritual, mental, kemauan dan fisik (bdk.1 Tes. 5:23). Karena ia memiliki aspek spiritual dari kebutuhannya, kehadiran Tuhan melalui jiwanya dalam kehidupan anak tentu akan menjawab pemenuhan kebutuhan spiritual tersebut. Kebutuhan rohani ini terpenuhi jika anak memiliki hubungan yang hidup dengan Allah melalui Yesus Kristus. Ketika anak-anak dibimbing untuk membuka hatinya kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah berkorban untuk pengampunan dosa-dosa mereka, sikap takut serta hormat kepada Tuhan dan Firman-Nya tumbuh perlahan, yang diperkuat dengan pendidikan spiritual yang mereka terima. Pengalaman ini akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter dan moral anak.

¹⁴Eva Agnes, "Peran Orang Tua Sebagai Motivator Anak untuk Sekolah Minggu," *Jurnal STIPAK Malang* 3, no. 1 (1Juni 2019): 34.

¹⁵Stanley Heath, *Teologi Pendidikan : Dasar Pelayanan Kepada Anak* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005), 25.

a. Spiritualitas Anak dalam Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama Pemazmur mengatakan bahwa “Permulaan Hikmat adalah takut akan Tuhan, semua orang yang melakukannya berakal budi” (Mzm 111:10). Serta dikemukakannya juga “Tuhan senang kepada orang-orang yang takut akan dia, kepada orang yang berharap serta orang-orang yang takut akan Dia, kepada orang yang berharap akan kasih setia-Nya(147:11). Kitab Amsal juga berulang kali memberi penegasan tentang hal ini. “ takut akan Tuhan adalah permulaan.....” (1:7). Takut akan Tuhan ialah membenci kejahatan.....” (8:13). Permulaan hikmat ialah takut akan Tuhan, dan mengenal Yang Maha Kudus adalah pengertian” (9:10).

Perintah Allah dalam kitab Perjanjian Lama (Kej. 18:19,Ul. 6:7) orang tua memiliki tanggungjawab terhadap anaknya, orang tua bertanggungjawab untuk mendidik dan memberi asuhan kepada anak dalam mempersiapkan mereka menjadi bagian dalam Allah, agar anak dapat hidup menurut apa yang Tuhan kehendaki. Pelayanan dan pertumbuhan spiritualitas anak adalah merupakan tugas dan tanggung jawab sepenuhnya sebagai orang tua, gereja dan guru-guru sekolah minggu. dalam kitab ulangan 6 : 6 - 7 setiap orang dipanggil untuk mengajar,dalam kitab Amsal 22: 6 setiap orang dipanggil untuk mendidik anak agar anak mampu hidup berkelimpahan dalam Kristus Yesus.¹⁶

Kitab ulangan menuliskan bahwa Keluarga merupakan salah satu wadah dalam membentuk spiritualitas anak, agar setiap generasi yang akan datang tetap mengenal Allah dengan pemahaman iman yang benar. Dalam kitab Amsal 22:6,

¹⁶Waharman, “Peran Orang Tua Dalam Pertumbuhan Spiritualitas Anak : Sebuah Studi Eksegesis Efesus 6 : 1-4,” *Manna Rafflesia*, April 2018, 117,118.

adanya pendidikan dalam keluarga yang dilaksanakan dengan baik, akan menghasilkan anak-anak yang bertumbuh dengan spiritualitas hidup yang baik pula.¹⁷

a. Spiritualitas Anak dalam Perjanjian Baru

Dalam kitab perjanjian baru pun dikatakan bahwa takut akan Tuhan mendorong orang untuk hidup kudus, dan memelihara kesucian (2 Kor. 7:1), dan bekerja dengan motivasi yang benar (Kol 3:23). Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya bagi keluarga, sekolah serta gereja dalam menanamkan rasa takut akan Tuhan pada anak-anak. Sikap dan perilaku tersebut sangat berguna untuk menumbuhkan nilai spiritualitas anak.¹⁸

Spiritualitas anak akan bertumbuh dengan baik ketika membangun komunikasi yang intens dengan pribadi yang supranatural yakni Tuhan Yesus Kristus, mendengarkan firman Tuhan (Rm.10:7), membaca firman Tuhan (1 Tim 4 :13), melakukan firman Tuhan(Mat. 7:21) dan bersedia untuk ikut menanggung penderitaan, penganiayaan, atau percobaan (Mat. 5:10-13, pada puncak hidupnya akan beroleh kebahagiaan yang abadi. Bahkan unsur-unsur ini akan membentuk kepribadian setiap orang percaya khususnya anak-anak Kristen untuk menumbuh kembangkan spiritualitasnya.¹⁹

Timotius berkata “ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus

¹⁷Yunardi Kristian Zega, “Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z,” *LUXNOS Jurnal: Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 7, no. 1 (Juni 2021): 105.

¹⁸Binsen Samuel Sidjabat, *Membesarkan Anak dengan Kreatif (Panduan menanamkan iman dan moral kepada anak sejak dini)* (Yogyakarta: Andi, 2008), 134,135.

¹⁹Marthen Mau, Saenom Saenom, dan Ferdiana Fransiska, “Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (13 Mei 2021): 93, <https://doi.org/10.46348/car.v2i1.46>.

Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. “ (2 Timotius 3 :15-16)

Melalui firman Tuhan ini, dapat memperlihatkan bahwa spiritualitas atau iman anak dapat bertumbuh dengan baik ketika mereka menjalankan kewajibannya mereka dengan membaca, merenungkan dan melakukan isi dari firman Tuhan itu.²⁰

Spiritualitas adalah sikap batin yang berjuang untuk menghayati iman sesuai dengan Firman Allah yang hidup. Hal ini tidak lain dari mengikuti Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari dan menghayati kabar damai sejahtera di tengah dunia. Spiritualitas yang benar adalah spiritualitas yang menekankan pada pembangunan relasi personal yang intim antara anak-anak dengan Tuhan, serta memiliki konsep teologi yang benar serta menjalankan tanggungjawab sosialnya dalam konteks masyarakat di mana ia menjadi garam dan terang dunia (Mat. 5 : 13-14).²¹

3. Sekolah Minggu

1. Pentingnya ibadah sekolah minggu bagi spiritualitas anak

Ibadah adalah sebuah tindakan atau suatu sikap yang dilakukan oleh manusia sebagai tanda hormat, dan sebagai salah satu bentuk rasa tidak berdaya di hadapan Allah. singkatnya, ibadah merupakan perjumpaan antara Allah dan umat-Nya.²² Hubungan antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya, manusia dan ciptaan yang lainnya merupakan spiritualitas Kristen yang sesungguhnya.²³

²⁰Mau, Saenom, dan Fransiska, 96.

²¹Mau, Saenom, dan Fransiska, 101.

²²Andrew Brake, *Spiritual Formation*, 23.

²³Rahmiati Tanudjaja, *Spiritualitas Kristen & Apologetika Kristen*, 35.

Ray mengatakan, ibadah adalah kegiatan dimana umat Tuhan dapat mengekspresikan iman mereka dalam puji-pujian, mendengarkan firman dan mengekspresikan rasa syukur akan segala kasih karunia yang didapatkan dari Allah. Ray juga mengatakan ibadah menjadi sumber dasar bagi gereja dan apa yang dilakukannya.²⁴ Sitompul mengatakan, ibadah merupakan tindakan dalam mensyukuri segala kebaikan Tuhan di dalam hidup, untuk itulah sebagai orang yang telah diperlengkapi dengan baik, perlu untuk mengorbankan hidup sebagai korban yang hidup bagi Allah.²⁵

Ibadah menjadi satu hal yang penting bagi spiritualitas anak. Dengan ibadah anak-anak sekolah minggu tidak akan mudah terpengaruh oleh ajaran-ajaran sesat, maupun oleh kelicikan manusia yang dapat menyesatkan mereka. Pentingnya kebaktian sekolah minggu juga untuk membuat anak-anak tumbuh lebih dewasa dalam iman dan pengetahuan mereka tentang Kristus lebih dalam, sehingga melalui ibadah spiritualitas anak akan semakin kuat dan anak bisa hidup dengan berakarkan pada Kristus.²⁶ Ibadah sekolah minggu sebagai dasar pengajaran dari gereja dapat memberikan pengaruh atau dampak yang baik terhadap tahapan proses tumbuh kembang setiap anak untuk lebih memahami iman yang merupakan landasan kehidupan di masa depan sehingga kedepannya setiap anak sekolah minggu dapat

²⁴David R.Ray, *Gereja Yang Hidup : Ide-ide Segar Menjadikan Ibadah Lebih Indah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 9,10.

²⁵Sitompul, *Gereja menyikapi perubahan*, 135.

²⁶Sunggul Pasaribu, "Pengaruh Kurikulum Sekolah Minggu HKBP Tahun 2019 Terhadap Pertumbuhan Iman Anak-anak di HKBP Petra Pematangsiantar," *Jurnal Agape* III, no. 3 (Oktober 2019): 379.

menjadi dewasa dalam mewujudkan iman dengan mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat.²⁷

2. Pelaksanaan Ibadah Sekolah Minggu Pasca Pandemi

Sekolah minggu merupakan sebuah lembaga gerejawi yang diadakan dengan satu tujuan yaitu memberikan pelayanan kepada anak-anak. Adanya sekolah minggu diharapkan pelayanan yang diberikan kepada anak dapat menjadikan anak bertumbuh dalam iman dan dapat membentuk kepribadian dan karakter anak menjadi pribadi yang kuat di dalam Tuhan.²⁸ Sekolah minggu merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja kepada anak-anak, yang bertujuan untuk mengarahkan dan memperkenalkan Allah kepada mereka, sampai secara pribadi mereka akan menerima-Nya sebagai Juruselamat.²⁹

Anak-anak merupakan masa depan bagi gereja, bahkan banyak tercatat dalam Alkitab bahwa seorang anak lebih dipentingkan oleh Allah (Kel 10:8-11, Yos 24:15) serta di zaman Yesus Pun dalam Matius 18:10, 19:13-15. Oleh karena Allah sendiri telah mementingkan anak-anak maka sudah seharusnya Gereja Tuhan mendidik serta mengajar anak-anak. Di mata Tuhan Sekolah Minggu merupakan peluang pelayanan yang besar dan yang dapat mempengaruhi masa kanak-kanak

²⁷Intan Limbong, "Gereja sebagai Pertumbuhan Spiritualitas Remaja di Jemaat Kalvari Bengalon dalam ibadah sekolah minggu dimasa pandemi Covid-19.," preprint (Open Science Framework, 16 November 2020),1 <https://doi.org/10.31219/osf.io/hyxu8>.

²⁸Hadi Siswoyo, "Sekolah Minggu Sebagai Sarana dalam Membentuk Iman dan Karakter Anak," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 7, no. 1 (23 April 2020): 121, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.47>.

²⁹Kezia Yemima dan Sarah Stefani, "KHOTBAH EKSPOSISI NARASI YANG KREATIF DAN KONTEKSTUAL BAGI ANAK-ANAK GENERASI Z USIA 5-6 TAHUN," *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 1, no. 2 (23 September 2019): 72, <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v1i2.41>.

yang penting dan berharga ialah guru sekolah minggu. Oleh karena itu guru sekolah minggu harus serius dan kreatif dalam mengajar sekolah minggu, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik serta menyenangkan bagi anak-anak.³⁰

Masa pembinaan yang efektif bagi anak di mulai dari dalam rahim ibu serta pembinaan dalam keluarga sebelum anak duduk di Sekolah Dasar. Dalam Sekolah Minggu terdapat pembagian-pembagian kelas sesuai dengan tingkat usianya, di mulai dari kelas indria, anak kecil, anak besar dan remaja. Dengan adanya pembagian kelas ini guru sekolah minggu akan mudah dalam mengajar dan mendidik anak asuhannya, karena cara mengajar anak indria sangat berbeda dengan mengajar remaja, kemampuan maupun keterampilan anak antar kelas yang satu dengan kelas yang lain berbeda.³¹

Ibadah sekolah minggu khususnya di gereja Toraja yang biasanya dilaksanakan di gedung gereja dengan berbagai kegiatan yang dapat menarik perhatian para anak-anak sekolah minggu guna untuk lebih mendekatkan anak sekolah minggu dengan persekutuan kini menjadi terhambat oleh karena adanya pandemi covid-19, dimana anak sekolah minggu sekarang dibagi menjadi beberapa kelompok dan dilaksanakan di rumah-rumah anggota jemaat dalam kelompok-kelompok kecil demi memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Selain dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil waktu ibadahnya pun semakin dipersingkat, begitupun dengan liturgi yang semakin di persingkat sehingga ada beberapa poin yang dihilangkan dari dalamnya, sehingga ibadah yang

³⁰Siswoyo, "Sekolah Minggu Sebagai Sarana dalam Membentuk Iman dan Karakter Anak," 122.

³¹Siswoyo, 123.

berlangsung menjadi kurang menarik perhatian anak sekolah minggu untuk mengikuti persekutuan.

4. Kajian teologis tentang ibadah

1. Ibadah dalam PL dan PB

Melalui ibadah sekolah minggu yang didasarkan pada Alkitab mampu membuat anak untuk semakin memahami nilai-nilai iman seperti bagaimana hidup menurut firman Tuhan, hidup dengan membangun hubungan yang baik dengan Tuhan di dalam kehidupan mereka. Mempelajari firman Tuhan merupakan sebuah hal yang paling utama untuk diajarkan kepada anak-anak, karena firman merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pertumbuhan spiritual seseorang, dan menjadi hal yang penting dalam membentuk pribadi para generasi gereja untuk tetap hidup menurut firman Tuhan.

a. Ibadah dalam Perjanjian Lama

Ibadah dalam kitab perjanjian lama dapat ditemukan dalam panggilan Abraham sebagai bapa bangsa-bangsa. Abraham dipanggil disertai dengan janji-janji berkat Tuhan seperti pengaruh keturunan, kemasyuran, serta kepemilikan tanah. Sebagai respon Abraham akan janji Allah, Abraham menyembah Tuhan dengan membangun sebuah mezbah (Kej.12:7-8;13:18) serta mempersembahkan kurban (Kej.15:1-11: 22:13-14). Dalam kisah keluarnya bangsa Israel dari Mesir, ibadah menjadi dasar segala bentuk ibadah di masa depan. Kitab keluaran memberi orang Israel beberapa cara untuk menyembah Tuhan. Ungkapan pertama termasuk mempersembahkan kurban hewan paskah (Kel.12:1-28), beserta mempersembahkan semua anak sulung atau anak pertama bagi Tuhan untuk menjadi milik Tuhan (Kel.13:1-2) dan menyanyikan pujian dengan sukacita (Kel.15:1-21). Oleh karena itu

Allah merupakan pusat ibadah Perjanjian Lama. Manusia atau umat Tuhan, beribadah adalah sebagai bentuk dalam ucapan syukur kepada karya Allah di dalam hidup manusia.³²

b. Ibadah dalam Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru ditemukan beberapa unsur peribadatan umat kristen awal. Murid-murid pertama menyembah dalam pengertian doa (Kis 2:42), pembacaan kitab suci, khotbah dan pengajaran (1 Tim 4:13), persembahan (1 Kor 16:2) serta perjamuan (1 Kor 11:17-34), dan nyanyian (Kolose 3:16). Dengan kata lain, penyembahan Kristen yang sejati adalah tanggapan penuh rasa syukur dari umat tebusan-Nya atas kasih karunia Allah. Ibadah yang benar menurut Alkitab adalah prakarsa Tuhan yang telah menebus manusia di dalam dan melalui Tuhan Yesus Kristus, yang menggerakkan manusia oleh karya kuasa Roh Kudus untuk merespon dalam bentuk ucapan syukur kepada Tuhan yang telah memberikan keselamatan kepada manusia. Menurut Ferdinan yang mengutip Fischer, juga mengemukakan bahwa respon manusia dalam ibadah yang benar adalah ibadah yang memadukan akal budi dalam pengertian, kekuatan kita dalam pelayanan, jiwa kita dalam kekaguman, dan roh kita dalam pujian dengan kata lain, dalam satu ibadah seluruh keberadaan hidup manusia harus fokus pada Tuhan.³³

³²Ferdinan S. Manafe, *Ibadah Yang Berkenan (Teologi Ibadah)* (Batu: Literatur YPPII Batu, 2016), 4,6.

³³Ferdinan S. Manafe, 6,7.